

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KOMPOSISI MODAL INTI PADA BANK
GO PUBLIC DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

CHANDRA SAIFUDDIN

NIM : 2011210076

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Chandra Saifuddin
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 31 Maret 1992
N.I.M : 2011210076
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Komposisi Modal Inti Pada Bank *Go Public* Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 30/2015



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal : 01/11/2015



(Dr. Muazaroh, SE, MT)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KOMPOSISI MODAL INTI PADA BANK
GO PUBLIC DI INDONESIA**

**Chandra Saifuddin
STIE Perbanas Surabaya
Email : chandrasaifuddin@gmail.com**

**Sri Haryati
STIE Perbanas Surabaya
Email : haryati@perbanas.ac.id**

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and ROA simultaneously and partially have significant influence toward Composition of Core Capital. And whether the effect of partially have a significant influence toward Composition of Core Capital.

This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and ROA while the independent variable is Composition of Core Capital. The subject of the research there are PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. And the technique used in this research is multiple linear regression.

The result of this research showed that IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and ROA simultaneously have a significant influence toward composition of core capital. Partially NPL and PDN have a significant influence toward composition of core capital, but the other variables IPR, LDR, LAR, APB, IRR, BOPO, FBIR, and ROA which don't have a significant influence toward composition of core capital. And the last result, the dominant variable which influencing composition of core capital is PDN.

Keywords : go public indonesian banks, liquidity, asset quality, sensitivity to market risk, efficiency, and profitability

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan berperan sangat penting untuk menunjang kelangsungan dan perkembangan perekonomian Indonesia, lembaga keuangan yang sangat akrab bagi masyarakat adalah bank. Keberadaan bank sebagai suatu lembaga keuangan dalam perekonomian sangatlah dibutuhkan. Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan

bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam menjalankan fungsinya tersebut, bank membutuhkan modal yang cukup agar dapat menutup kerugian-kerugian dari kegiatan operasional bank. Tingkat permodalan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yang salah satu diantaranya adalah Komposisi Modal

Inti yang membandingkan antara TIER I dengan TIER II dan TIER III.

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-

sama terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Tabel 1.1
POSISI KOMPOSISI MODAL INTI PADA BANK *GO PUBLIC* DI INDONESIA 2010-2014
(dalam persen)

Nama Bank <i>Go Public</i> di Indonesia	Tahun									Rata-Rata Trend
	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	834.44	903.87	69.43	1,015.90	112.03	1,541.83	525.92	1,391.43	(150.40)	139.25
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	685.43	1,061.26	375.83	1,457.15	395.89	1,880.39	423.24	2,166.42	286.03	370.25
Bank Mandiri (Persero) Tbk	368.59	643.50	274.91	724.96	81.46	879.06	154.09	1,108.13	229.07	184.89
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,379.39	1,286.58	(92.82)	1,552.24	265.67	1,368.49	(183.75)	1,327.08	(41.41)	(13.08)
Bank Artha Graha Internasional Tbk	151.76	161.02	9.26	154.30	(6.72)	173.05	18.74	180.67	7.63	7.23
Bank Bukopin Tbk	1,482.75	2,232.36	749.61	284.13	(1,948.23)	330.26	46.13	371.76	41.49	(277.75)
Bank Bumi Artha Tbk	670.12	733.94	63.82	1,102.54	368.60	684.74	(417.80)	694.83	10.09	6.18
Bank Central Asia Tbk	1,438.98	1,034.61	(404.37)	1,432.31	397.70	1,588.09	155.79	1,779.78	191.69	85.20
Bank CIMB Niaga Tbk	257.17	348.32	91.15	432.87	84.55	544.62	111.74	635.98	91.37	94.70
Bank Danamon Indonesia Tbk	68.85	104.71	35.86	115.05	10.34	128.09	13.04	140.69	12.60	17.96
Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,540.10	1,674.60	134.50	1,347.93	(326.67)	1,229.63	(118.31)	1,250.47	20.85	(72.41)
Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1,666.91	5,518.68	3,851.77	1,945.67	(3,573.01)	266.94	(1,678.73)	276.64	9.69	(347.57)
Bank Internasional Indonesia Tbk	1,871.15	342.35	(1,528.80)	206.82	(135.53)	272.69	65.87	284.28	11.59	(396.72)
Bank Mega Tbk	580.15	939.03	358.88	2,850.01	1,910.97	2,426.82	(423.18)	2,374.99	(51.83)	448.71
Bank Mutiara Tbk	857.73	618.07	(239.66)	987.09	369.02	1,000.82	13.74	755.71	(245.11)	(25.50)
Bank Mayapada Internasional Tbk	1,585.89	1,997.42	411.53	1,548.75	(448.67)	228.27	(1,320.47)	241.69	13.42	(336.05)
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,106.94	553.13	(553.81)	540.00	(13.13)	729.69	189.69	796.72	67.03	(77.55)
Bank OCBC NISP Tbk	312.60	402.64	90.04	542.34	139.70	900.89	358.55	1,022.99	122.10	177.60
Bank Of India Indonesia Tbk	2,941.17	2,282.45	(658.72)	1,659.08	(623.37)	1,208.43	(450.65)	1,234.00	25.57	(426.79)
Bank Permata Tbk	308.46	190.92	(117.54)	174.16	(16.76)	173.51	(0.65)	207.59	34.09	(25.22)
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1,666.64	1,457.13	(209.51)	1,288.07	(169.06)	1,848.17	560.10	2,270.92	422.75	151.07
Bank Sinarmas Tbk	1,470.69	1,346.29	(124.39)	1,733.46	387.17	2,310.43	576.97	2,261.36	(49.08)	197.67
Pan Indonesia bank Tbk	941.83	319.45	(622.38)	416.08	96.63	294.67	(121.41)	343.54	48.86	(149.57)
QNB Bank Kesawan Tbk	679.48	3,044.74	2,365.26	2,206.41	(838.33)	1,753.34	(453.07)	1,957.64	204.31	319.54
Bank Pundi Indonesia Tbk	1,669.77	843.43	(826.35)	1,001.11	157.68	967.85	(33.26)	1,051.01	83.16	(154.69)
Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	2,053.19	1,924.35	(128.84)	2,075.09	150.74	2,311.86	236.77	8,707.11	6,395.25	1,663.48
Bank Victoria International Tbk	1,588.00	3,719.05	2,131.05	386.39	(3,332.65)	228.10	158.29)	258.18	30.08	(332.46)
Bank Capital Indonesia Tbk	1,670.07	864.37	(805.70)	1,070.70	206.33	1,275.46	204.76	1,260.99	(14.47)	(102.27)
Bank Windu Kentjana International Tbk	1,398.20	905.09	(493.11)	1,127.75	222.66	1,613.15	485.40	787.74	(825.41)	(152.61)
BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	(6,037.01)	(28,702.38)	(22,665.36)	(5,985.64)	22,716.74	(53,902.31)	(47,916.67)	66,694.09	120,596.39	18,182.78
Jumlah Trend			(18,458.46)		16,641.75		(49,135.70)		127,577.40	19,156.25
Rata-Rata Trend			(615.28)		554.73		(1,637.86)		4,252.58	638.54

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Mengetahui diantara variabel IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012:315), likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika rasio ini semakin besar maka pertumbuhan bank tersebut menjadi semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran likuiditas ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki

maksud dan tujuan tersendiri. Berikut jenis-jenis dari rasio likuiditas (Kasmir 2012 : 287-319)

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah dengan menggunakan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki Bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposit Ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit dimiliki bank tersebut. Rumus *Loan To Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Loan To Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Dengan kata lain rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Amiriani menunjukkan bahwa LDR dan IPR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR, penelitian Andi Muklas Saputro menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dan IPR memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap CAR, penelitian Indri Rosalian Putri Damara menunjukkan bahwa LDR dan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, penelitian Muhammad Lutfhi Ansari menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dan IPR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah IPR, LDR, LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti.

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva adalah tingkat kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki bank dalam memberikan pendapatan bagi bank. Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah sebagai berikut: (Taswan, 2010:166-167)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil maka akan semakin baik kualitas asset produktifnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Amiriani menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Penelitian Andi Muklas Saputro menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. penelitian Indri Rosalian Putri Damara menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. penelitian Muhammad Lutfhi Ansari menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dan NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah APB dan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap komposisi modal inti.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzal Rivai, 2012:485). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat (Taswan 2010:168,484). Rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas terhadap pasar adalah sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menahan biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan. IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank apabila kondisi tingkat suku bunga meningkat maka kenaikan pendapatan akan lebih besar daripada kenaikan biayanya. Sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Rasio *Interest Rate Risk* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan bank dan kewajiban baik yang merupakan komitmen dan kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing. Dengan rasio PDN ini digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, focus pengelolannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam kondisi yang terkendali. Rasio *Posisi Devisa Netto* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(AktivaValas - PasivaValas) + SelisihOffBalanceSheet}{Modal} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Amiriani menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Penelitian Andi Muklas Saputro menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Penelitian Indri Rosalian Putri Damara menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Penelitian Muhammad Lutfhi Ansari menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dan PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah IRR dan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komposisi modal inti.

Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat (Veihztal Rivai, 2012:480-482). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah sebagai berikut :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan

bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya” (Lukman Dendawijaya, 2009:120). Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Amiriani menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Penelitian Andi Muklas Saputro menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Penelitian Indri Rosalian Putri Damara menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Penelitian Muhammad Lutfhi Ansari menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap komposisi modal ini dan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti.

Profitabilitas

Profitabilitas ini adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya 2009:118). Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk

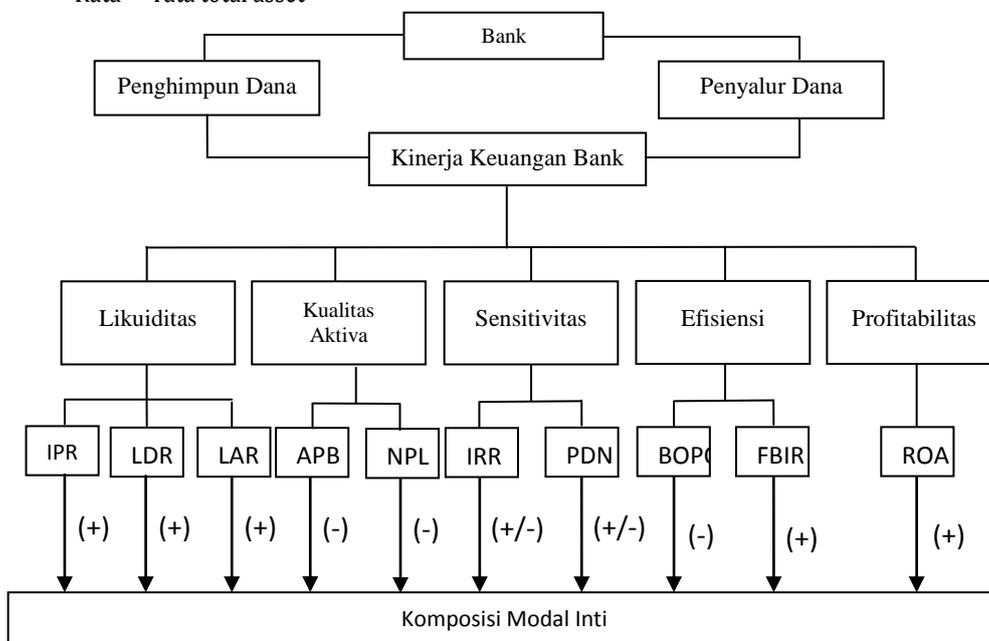
memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:118-119):

Retrun on Asset (ROA)

Retrun on Asset ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Amiriani menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Penelitian Andi Muklas Saputro menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Penelitian Indri Rosalian Putri Damara menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Penelitian Muhammad Lutfhi Ansari menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

(1) Menurut Syofian Siregar, penelitian asosiatif Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian

asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yang dalam penelitian ini terdiri dari IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap komposisi Modal Inti sebagai variabel terikatnya pada Bank *Go Public* di Indonesia. (2) Penelitian ini termasuk dalam penelitian data sekunder yang bersifat kuantitatif karena data yang dianalisa merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi mulai dari triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan 2 tahun 2014. (3) Penelitian ini termasuk dalam penelitian *formal study*,

yaitu suatu penelitian yang menguji hipotesis untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian ini yang dapat digolongkan sebagai penelitian yang bersifat konklusif. Juliansyah Noor (2011:110) mengemukakan bahwa penelitian konklusif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menguji hubungan. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis dan variabel-variabel yang digunakan untuk menjawab hipotesis dan variabel-variabel yang digunakan untuk menjawab hipotesis tersebut dan menguji bagaimana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Identifikasi Variabel

Menurut Syofian Siregar, penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain. Variabel terikat tersebut adalah :

(Y) = Komposisi Modal Inti

Sedangkan variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjadi sebab atau berubah atau mempengaruhi suatu variabel lain. Variabel bebas tersebut adalah :

- (X1) = IPR
- (X2) = LDR
- (X3) = LAR
- (X4) = APB
- (X5) = NPL
- (X6) = IRR
- (X7) = PDN
- (X8) = BOPO
- (X9) = FBIR
- (X10) = ROA

Defisini Operasional dan Pengukuran Variabel

Komposisi Modal Inti Merupakan hasil perbandingan antara modal inti tier 1 periode t dengan modal inti tier 2 ditambah modal inti tier 3 yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no. 4 pada landasan teori.

Investing Policy Ratio (IPR) Merupakan hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh

Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no. 6 pada landasan teori.

Loan to Deposit Ratio (LDR) Merupakan hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no. 7 pada landasan teori.

Loan to Asset Ratio (LAR) Merupakan hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan jumlah asset yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no. 8 pada landasan teori.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no. 10 pada landasan teori.

Non Performing Loan (NPL) Merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no. 11 pada landasan teori.

Interest Rate Risk (IRR) Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva yang memiliki tingkat sensitivitas terhadap suatu tingkat suku bunga dengan passif yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no. 13 pada landasan teori.

Posisi Devisa Netto (PDN) Merupakan rasio dari hasil perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas kemudian ditambah dengan selisih bersih *Off Balance Sheet* dibagi dengan model yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no. 14 pada landasan teori.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) Merupakan hasil perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no. 15 pada landasan teori.

Fee Based Income Ratio (FBIR) Merupakan hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no. 16 pada landasan teori.

Return On Asset (ROA) Merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank *Go Public* di Indonesia mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dalam bentuk persenan dan untuk mengukurnya menggunakan rumus no. 17 pada landasan teori.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank *Go Public* di Indonesia. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap

mempunyai hubungan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria populasi Bank *Go Public* di Indonesia berdasarkan total modal inti. Bank *Go Public* yang memiliki total modal inti lebih dari 48 triliun rupiah per triwulan dua tahun 2014.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka didapat bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Mandiri (Persero), Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, Bank Central Asia, Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Komposisi Modal Inti. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

**TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X ₁	4.168
X ₂	0.039
X ₃	33.049
X ₄	-91.180
X ₅	-158.504
X ₆	-8.477
X ₇	21.237
X ₈	15.807
X ₉	15.167
X ₁₀	69.430
R Square = 0.551	Sig. F = 0.000
Konstanta = -951.469	Fhit. = 7.472

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -951.469 + 4.168X_1 + 0.039 X_2 + 33.049X_3 - 91.180X_4 - 158.504X_5 - 8.477X_6 + 21.237X_7 + 15.807X_8 + 15.167X_9 + 69.430X_{10} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (α) sebesar -951.469 menunjukkan besarnya variabel komposisi modal inti adalah sebesar -951.469 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas adalah nol atau konstan.

Nilai koefisien IPR (β_1) sebesar 4.168 menunjukkan apabila variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 4.168 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 4.168 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien LDR (β_2) sebesar 0.039 menunjukkan apabila variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.039 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_2 mengalami penurunan sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.039 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien LAR (β_3) sebesar 33.049 menunjukkan apabila variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 33.049 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_3 mengalami penurunan sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 33.049 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien APB (β_4) sebesar -91.180 menunjukkan apabila variabel X_4 mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 91.180 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 91.180 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien NPL (β_5) sebesar -158.504 menunjukkan apabila variabel X_5 mengalami peningkatan sebesar satu

satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 158.504 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_5 mengalami penurunan sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 158.504 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien IRR (β_6) sebesar -8.477 menunjukkan apabila variabel X_6 mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 8.477 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_6 mengalami penurunan sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 8.477 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien PDN (β_7) sebesar 21.237 menunjukkan apabila variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 21.237 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_7 mengalami penurunan sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 21.237 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien BOPO (β_8) sebesar 15.807 menunjukkan apabila Jika variabel X_8 mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 15.807 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_8 mengalami penurunan sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 15.807 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien FBIR (β_9) sebesar 15.167 menunjukkan apabila variabel X_9 mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 15.167 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_9 mengalami penurunan sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 15.167

satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien ROA (β_{10}) sebesar 69.430 menunjukkan apabila variabel X_{10} mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 69.430 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_{10} mengalami penurunan sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 69.430 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) yaitu komposisi modal inti yang akan diuraikan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$, berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat Y.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$, berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y.

$\alpha = 0.05$, dengan df pembilang (df_1) = $k = 10$ dan penyebut (df_2) = $n - k - 1 = 72 - 10 - 1 = 61$. Sehingga F_{tabel} sebesar 1,99

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7.472.

$F_{hitung} = 7.472 > F_{tabel} = 1.99$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$, dan X_{10} secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat komposisi modal inti.

Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.551, artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 55.1

persen disebabkan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$, dan X_{10} secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan sisanya 44.9 persen disebabkan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Sedangkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.742, yang menunjukkan bahwa variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel Y karena nilainya lebih dekat ke satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial terhadap variabel Y dengan melihat besarnya t_{hitung} . Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji t Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_9, X_{10}$) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat Y.

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel-variabel bebas yang ($X_1, X_2, X_3, X_9, X_{10}$) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji t Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari (X_4, X_5, X_8) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari (X_4, X_5, X_8) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat Y.

Uji t Dua Sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari (X_6, X_7) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat Y.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari (X_6, X_7) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$\alpha = 0.05$ dengan $df = n - k - 1 = 72 - 10 - 1 = 61$, maka akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.670, sedangkan untuk $\alpha = 0.025$ dengan $df = 61$, maka akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.996.

Kemudian kriteria pengujian untuk hipotesis diatas adalah :

Uji sisi kanan

H₀ diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H₀ ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji sisi kiri

H₀ diterima jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H₀ ditolak jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji 2 sisi

H₀ diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H₀ ditolak jika : $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan software SPSS versi 20for windows, maka diperoleh hasil perhitungan uji t yang tersaji pada tabel 4.13:

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan			
			H ₀	H ₁	R	r ²
X ₁	0.118	1.670	Diterima	Ditolak	0.015000	0.000225
X ₂	0.002	1.670	Diterima	Ditolak	0.000000	0.000000
X ₃	0.739	1.670	Diterima	Ditolak	0.094000	0.008836
X ₄	-0.859	- 1.670	Diterima	Ditolak	-0.109000	0.011881
X ₅	-1.750	- 1.670	Ditolak	Diterima	-0.219000	0.047961
X ₆	-0.316	+/- 1.996	Diterima	Ditolak	-0.040000	0.001600
X ₇	2.211	+/- 1.996	Ditolak	Diterima	0.272000	0.073984
X ₈	0.687	- 1.670	Diterima	Ditolak	0.088000	0.007744
X ₉	1.080	1.670	Diterima	Ditolak	0.137000	0.018769
X ₁₀	0.439	1.670	Diterima	Ditolak	0.056000	0.003136

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh IPR terhadap Komposisi Modal Inti

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₁ mempunyai t_{hitung} sebesar 0.118 dan t_{tabel} sebesar 1.670. Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0.118 < t_{tabel} 1.670 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r₂) adalah 0.000225 yang berarti secara parsial variabel X₁ memberikan kontribusi sebesar 0.0225 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh LDR terhadap Komposisi Modal Inti

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₂ mempunyai t_{hitung} sebesar 0.002 dan t_{tabel} sebesar 1.670. Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0.002 < t_{tabel} 1,670 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₂ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r₂) adalah 0.0000 yang berarti secara parsial variabel X₂ memberikan kontribusi sebesar 0.0000 persen terhadap variabel Y

Pengaruh LAR terhadap Komposisi Modal Inti

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₃ mempunyai t_{hitung} sebesar 0.739 dan t_{tabel} sebesar 1.670. Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0.739 < t_{tabel} 1.670 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak . Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₃ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r₂) adalah 0.008836 yang berarti secara parsial variabel X₃ memberikan kontribusi sebesar 0.8836 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh APB terhadap Komposisi Modal Inti

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₄ mempunyai t_{hitung} sebesar -0.859 dan t_{tabel} sebesar -1.670. Sehingga dapat diketahui bahwa -0.859 > -1.670 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₄ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r₂) adalah 0.011881 yang berarti secara parsial variabel X₄ memberikan kontribusi sebesar 1.1881 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh NPL terhadap Komposisi Modal Inti

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_5 mempunyai t_{hitung} sebesar -1.750 dan t_{tabel} sebesar -1.670. Sehingga dapat diketahui bahwa $-1.750 < -1.670$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.047961 yang berarti secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar 4.7961 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh IRR terhadap Komposisi Modal Inti

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_6 mempunyai t_{hitung} sebesar -0.316 dan t_{tabel} sebesar +/- 1.996. Sehingga dapat diketahui bahwa $1.996 < -0.316 < 1.996$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.001600 yang berarti secara parsial variabel X_6 memberikan kontribusi sebesar 0.1600 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh PDN terhadap Komposisi Modal Inti

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_7 mempunyai t_{hitung} sebesar 2.211 dan t_{tabel} sebesar +/- 1.996. Sehingga dapat diketahui bahwa $1.996 < 2.211 > 1.996$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_7 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.073984 yang berarti secara parsial variabel X_7 memberikan kontribusi sebesar 7.3984 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh BOPO terhadap Komposisi Modal Inti

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_8 mempunyai t_{hitung} sebesar 0.687 dan t_{tabel} sebesar -1.670. Sehingga dapat diketahui bahwa $0.687 > -1.670$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel X_8 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.088000 yang berarti secara parsial variabel X_8 memberikan kontribusi sebesar 0.7744 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh FBIR terhadap Komposisi Modal Inti

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_9 mempunyai t_{hitung} sebesar 1.080 dan t_{tabel} sebesar 1.670. Sehingga dapat diketahui bahwa $1.080 < 1.670$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_9 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.018769 yang berarti secara parsial variabel X_9 memberikan kontribusi sebesar 1.8769 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh ROA terhadap Komposisi Modal Inti

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_{10} mempunyai t_{hitung} sebesar 0.439 dan t_{tabel} sebesar 1.670. Sehingga dapat diketahui bahwa $0.439 < 1.670$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_{10} secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.003136 yang berarti secara parsial variabel X_{10} memberikan kontribusi sebesar 0.3136 persen terhadap variabel Y.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa diantara kesepuluh variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Hasil analisis regresi linear berganda

a. Pengaruh IPR terhadap Komposisi Modal Inti

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien positif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa IPR berarti telah terjadi peningkatan investasi bank pada surat berharga yang lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya

terjadi penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya komposisi modal inti menurun. Namun, peningkatan dana pihak ketiga lebih di alokasikan kepada kredit bukan kepada investasi bank pada surat berharga, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya komposisi modal inti meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, komposisi modal inti sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 41.58 persen. Peningkatan komposisi modal inti ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal inti tier I dengan rata-rata tren sebesar 6.86 persen lebih besar dibanding peningkatan modal inti tier II dan modal inti tier III dengan rata-rata tren sebesar 1.82 persen.

Tabel 4

PERBANDINGAN HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
IPR	Positif	Positif	Sesuai
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
ROA	Positif	Positif	Sesuai

Hasil penelitian ini Novita Amirian dan Muhammad Lutfhi Ansari karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro, dan Indri Rosalian Putri Damara ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro dan Indri Rosalina Putri Damara menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

b. Pengaruh LDR terhadap Komposisi Modal Inti

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien positif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibanding peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga, menyebabkan laba bank menjadi meningkat dan komposisi modal inti bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, komposisi modal inti sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 41.58 persen. Peningkatan komposisi modal inti ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal inti tier I dengan rata-rata tren sebesar 6.86 persen lebih besar dibanding peningkatan modal inti tier II dan modal inti tier III dengan rata-rata tren sebesar 1.82 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Amiriani, Andi Muklas Saputro dan Muhammad Lutfhi Ansari karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Amiriani, Andi Muklas Saputro dan Muhammad Lutfhi Ansari menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan.

c. Pengaruh LAR terhadap Komposisi Modal Inti

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien positif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori dengan teori, karena teori menyatakan bahwa LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menjadi meningkat dan seharusnya komposisi modal inti bank juga

meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, komposisi modal inti sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 41.58 persen. Peningkatan komposisi modal inti ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal inti tier I dengan rata-rata tren sebesar 6.86 persen lebih besar dibanding peningkatan modal inti tier II dan modal inti tier III dengan rata-rata tren sebesar 1.82 persen.

Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Amiriani, Andi Muklas Saputro, Indri Rosalian Putri Damara, dan Muhammad Lutfhi Ansari karena keempat penelitian tersebut tidak menggunakan variabel LAR.

d. Pengaruh APB terhadap Komposisi Modal Inti

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien negatif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, kenaikan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya komposisi modal inti meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, komposisi modal inti sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 41.58 persen. Peningkatan komposisi modal inti ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal inti tier I dengan rata-rata tren sebesar 6.86 persen lebih besar dibanding peningkatan modal inti tier II dan modal inti tier III dengan rata-rata tren sebesar 1.82 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Novita Amiriani karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Andi Muklas

Saputro dan Indri Rosalian Putri Damara ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro dan Indri Rosalian Putri Damara menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lutfhi Ansari menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh positif yang signifikan.

e. Pengaruh NPL terhadap Komposisi Modal Inti

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien negatif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan total kredit. Akibatnya, terjadi penurunan biaya yang harus dicadangkan dibandingkan dengan kenaikan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya komposisi modal inti meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, komposisi modal inti sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 41.58 persen. Peningkatan komposisi modal inti ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal inti tier I dengan rata-rata tren sebesar 6.86 persen lebih besar dibanding peningkatan modal inti tier II dan modal inti tier III dengan rata-rata tren sebesar 1.82 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Andi Muklas Saputro karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Novita Amiriani dan Muhammad Lutfhi Ansari ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Amiriani dan Muhammad Lutfhi Ansari menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara menyatakan

bahwa NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan.

f. Pengaruh IRR terhadap Komposisi Modal Inti

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien negatif. Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih kecil dibanding dengan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan komposisi modal inti menurun. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, komposisi modal inti sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 41.58 persen. Peningkatan komposisi modal inti ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal inti tier I dengan rata-rata tren sebesar 6.86 persen lebih besar dibanding peningkatan modal inti tier II dan modal inti tier III dengan rata-rata tren sebesar 1.82 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Novita Amiriani dan Andi Muklas Saputro menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara dan Muhammad Lutfhi Ansari menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan.

g. Pengaruh PDN terhadap Komposisi Modal Inti

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien positif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar cenderung naik maka akan berakibat pada peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan meningkat dan komposisi modal inti meningkat. Selama

periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, komposisi modal inti sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 41.58 persen. Peningkatan komposisi modal inti ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal inti tier I dengan rata-rata tren sebesar 6.86 persen lebih besar dibanding peningkatan modal inti tier II dan modal inti tier III dengan rata-rata tren sebesar 1.82 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lutfhi Ansari menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Namun, penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Amiriani, Andi Muklas Saputro, dan Indri Rosalian Putri Damara karena ketiga penelitian tersebut tidak menggunakan variabel PDN.

h. Pengaruh BOPO terhadap Komposisi Modal Inti

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien positif. Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan beban operasional lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan komposisi modal inti meningkat. Namun, peningkatan laba yang disebabkan oleh BOPO masih kecil dengan dibuktikan rata-rata BOPO sebesar 66.58 persen. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, komposisi modal inti sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 41.58 persen. Peningkatan komposisi modal inti ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal inti tier I dengan rata-rata tren sebesar 6.86 persen lebih besar dibanding peningkatan modal inti tier II dan modal inti tier III dengan rata-rata tren sebesar 1.82 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Novita Amiriani karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif

yang tidak signifikan terhadap CAR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro dan Indri Rosalian Putri Damara ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro dan Indri Rosalian Putri Damara menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lutfhi Ansari menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan.

i. Pengaruh FBIR terhadap Komposisi Modal Inti

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien positif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori dengan teori, karena teori menyatakan bahwa FBIR menurun berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya komposisi modal inti meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, komposisi modal inti sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 41.58 persen. Peningkatan komposisi modal inti ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal inti tier I dengan rata-rata tren sebesar 6.86 persen lebih besar dibanding peningkatan modal inti tier II dan modal inti tier III dengan rata-rata tren sebesar 1.82 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Novita Amiriani karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro dan

Muhammad Lutfhi Ansari karena kedua penelitian tersebut tidak menggunakan variabel FBIR.

j. Pengaruh ROA terhadap Komposisi Modal Inti

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien positif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata total asset, sehingga komposisi modal inti meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, komposisi modal inti sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 41.58 persen. Peningkatan komposisi modal inti ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal inti tier I dengan rata-rata tren sebesar 6.86 persen lebih besar dibanding peningkatan modal inti tier II dan modal inti tier III dengan rata-rata tren sebesar 1.82 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Indri Rosalian Putri Damara karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Novita Amiriani ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Amiriani menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lutfhi Ansari menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia selama periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Besarnya pengaruh variabel IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia sebesar 55.1 persen, sedangkan sisanya sebesar 44.9 persen dipengaruhi oleh variabel variabel lain diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia dapat diterima.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap komposisi modal inti dan berkontribusi sebesar 0.0225 persen terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia tiwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap komposisi modal inti dan berkontribusi sebesar 0.0000 persen terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia tiwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap komposisi modal inti dan berkontribusi sebesar 0.8836 persen terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia tiwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap komposisi modal inti dan berkontribusi sebesar 1.1881 persen terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia tiwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap komposisi modal inti dan berkontribusi sebesar 4.7961 persen terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia tiwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah diterima.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap komposisi modal inti dan berkontribusi sebesar 0.1600 persen terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia tiwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti dan berkontribusi sebesar 7.3984 persen terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia tiwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah diterima.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap komposisi modal inti dan berkontribusi

sebesar 0.7744 persen terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap komposisi modal inti dan berkontribusi sebesar 1.8769 persen terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap komposisi modal inti dan berkontribusi sebesar 0.3136 persen terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

Diantara kesepuluh variabel bebas IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap komposisi modal inti adalah PDN yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap komposisi modal inti yaitu sebesar 7.3984 persen.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada sepuluh variabel yang meliputi rasio likuiditas (IPR, LDR, LAR), rasio kualitas aktiva (APB, NPL), rasio sensitivitas (IRR, PDN), rasio efisiensi (BOPO, FBIR), rasio profitabilitas (ROA).

Objek penelitian ini hanya terbatas pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4,5 tahun, yaitu mulai triwulan I 2010 sampai triwulan II 2014

Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

Bagi pihak Bank *Go Public* di Indonesia Kebijakan yang terkait dengan komposisi modal inti, berdasarkan hasil penelitian ini nilai komposisi modal inti pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk merupakan bank yang menerapkan prinsip kehati-hatian akan kegiatannya dibandingkan dengan ketiga sampel penelitian yaitu sebesar 638.30 persen. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk sebaiknya mempertahankannya agar dapat mengatasi resiko.

Kebijakan yang terkait dengan PDN, berdasarkan hasil penelitian ini nilai PDN pada PT Bank Central Asia, Tbk menjadi yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga sampel penelitian yaitu sebesar -6.28 persen. Kinerja PT Bank Central Asia, Tbk dalam mengelola Posisi Devisa Netto sangat bagus karena PT Bank Central Asia, Tbk mengalami risiko nilai tukar yang lebih rendah, sehingga perlu ditingkatkan dan dipertahankan agar meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

Kebijakan yang terkait dengan NPL, berdasarkan hasil penelitian ini nilai NPL pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk menjadi yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga sampel penelitian yaitu sebesar 3.49 persen. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk sebaiknya melakukan perbaikan dalam pengelolaan *Non Performing Loan*, sehingga, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dapat mengurangi risiko kredit yang tinggi agar meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh.

Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis, sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah misalnya seperti Likuiditas (*Quick Ratio*), Kualitas Aktiva Produktif (PPAP), dan Profitabilitas (ROE dan NIM).

Mengenai periode penelitian agar dibuat lebih panjang misal lima tahun dan mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Muklas Saputro. 2012. *“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah Daerah Jawa”*. Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia. *Publikasi Laporan Keuangan*, (www.bi.go.id)
- Dahlan Siamat. 2010. *“Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Imam Ghozali. 2009. *“Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indri Rosalian Putri Damara. 2013. *“Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah”*. Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Juliansyah Noor. 2011. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Kasmir. 2012. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Lutfhi Ansari. 2013. *“Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan NIM Terhadap CAR Pada Bank-Bank Go Public”*. Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Novita Amiriani. 2011. *“Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, ROA, NIM, BOPO dan FBIR Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah”*. Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tentang *Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum*.
- Rosady Ruslan. 2010. *“Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Syofian Siregar. 2010. *“Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan 2010. *“Manajemen Perbankan”*. Yogyakarta UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 10
Tahun 1998. Tentang *Perbankan*.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono
Sudarto, Arifiandy Permata
Veithzal. 2012. "*Commercial
Bank Management*". Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada.